

PELATIHAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *SELF REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA GURU BK SMP SE-KOTA PALU

Ridwan Syahrani¹, Mardi Lestari^{*2}, Munifah Munifah³, Azam Arifyadi⁴, Dian Fitriani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako

*e-mail: lestarimardi@untad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan umum artikel pengabdian ini yakni; 1) Belum optimalnya proses pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial, dan belajar pada siswa di SMP se-Kota Palu; 2) Guru bimbingan dan konseling SMP se-Kota Palu yang belum terbiasa memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Tujuan pengabdian ini guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu. Subjek pengabdian ini adalah guru BK SMP yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) se-Kota PALU. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini mengikuti tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hasil capaian pengabdian ini ialah guru dapat menerapkan proses pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial, dan belajar pada siswa dengan memaksimalkan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning*.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, guru BK SMP, partisipasi belajar siswa, *self regulated learning*

ABSTRACT

The general problems of this article are; 1) The process of providing personal-social and learning guidance services to students in junior high schools in Palu City is not optimal; 2) Junior high school guidance and counseling teachers in Palu City who are not accustomed to providing group guidance services for self-regulated learning techniques to increase student learning participation. The purpose of this service is to improve the skills and abilities of junior high school guidance and counseling teachers in Palu City. The subjects of this service are junior high school counseling teachers who are members of the Consultation of Guidance and Counseling Teachers (MGBK) in PALU City. The stages of implementing this service follow the stages of implementing group guidance services. The target achievement of this service is that teachers can apply the process of providing personal-social guidance services, and learning to students by maximizing group guidance services for self-regulated learning techniques.

Keywords: Group guidance, junior high school counseling teachers, student learning participation, self-regulated learning

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah siswa tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah dan sering dialami oleh siswa, salah satunya adalah rendahnya partisipasi belajar siswa (Ismail, 2020; Jefri & Junaidi, 2019; Shodiq et al., 2020). Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya Harmain (2021:36). Partisipasi yang rendah akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa (Adhisa et al., 2020; Blegur, 2020; Ismiyati & Salamah, 2020; Utami & Utami, 2020; Yasminah & Sahono, 2020).

Berpartisipasi dalam belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran (Maksud Mustajab & Fatmaryanti, 2013; Mustajab Mustajab et al., 2020; Sadiyah & Tetep, 2020). Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif kualitas pembelajaran peserta didik akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Penelitian terkait partisipasi belajar siswa pada tahun 2019-2022 menemukan bahwa 43% partisipasi siswa dalam bertanya, 46% partisipasi siswa dalam menjawab, 37%

partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, 46% partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan 49% partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas (Jefri & Junaidi, 2019; Sumarni & Amin, 2021; Wahyuni et al., 2022). Maka jika dirata-ratakan persentase keseluruhan partisipasi siswa hanya sebesar 44%. Berdasarkan kajian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami tingkat partisipasi belajar yang rendah, jika partisipasi belajar siswa terus berada dalam kategori tersebut maka siswa akan mengalami penurunan prestasi akademik dan akan berimbas pada masalah-masalah baru nantinya.

Salah satu teknik untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu teknik *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah sehingga para pelajar lebih termotivasi (Fatmala et al., 2021; Latipah, 2015; Putro & Sugiyadi, 2018; Syahran et al., 2023; Zimmerman, 1989). Adanya penggunaan teknik *self regulated learning* atau upaya kerja sama untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah. Tentunya, siswa-siswi dilatih untuk dapat menyampaikan pendapatnya, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan kekurangan diri dan orang lain. Teknik *self regulated learning* ini merupakan inovasi pada pelayanan bantuan pada bimbingan dan konseling dari konselor yang tergolong pada layanan responsif yang bersifat kuratif.

Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian beserta Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Sulawesi Tengah (PD ABKIN SULTENG) selama tahun 2022 menemukan bahwa masalah yang banyak dialami oleh siswa SMP se-Kota Palu adalah masalah partisipasi belajar yang rendah. Kondisi ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran tidak baik, mulai dari kurangnya siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan disaat proses pembelajaran berlangsung, tidak berani menyampaikan pendapat, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh bapak/ ibu guru.

Jika permasalahan rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa terus menerus dibiarkan berlangsung, dapat mengakibatkan kegagalan akademik, rendahnya prestasi siswa, tinggal kelas dan bahkan tidak lulus dalam ujian akhir (Blegur, 2020; Febrianti & Suhaili, 2021; Mufidah et al., 2021; Prayitno et al., 2020; Zuhara et al., 2021). Kondisi ini terkait erat pula terhadap profesionalitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan di sekolah (Alawiyah et al., 2020; Kurniawan, 2020; Rosadi & Andriyani, 2021; Saputra & Muharammah, 2020; Yuliastini et al., 2020). Tingkat profesionalitas guru dalam melaksanakan inovasi dan pemberian layanan bimbingan juga akan menjadi pertanyaan besar bagi kalangan stakeholder nantinya jika tidak segera diatasi.

Selain permasalahan rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa, pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP sekota Palu juga terlihat belum maksimal, baik dalam bentuk pelayanan bimbingan maupun inovasi yang di berikan oleh para guru BK saat memberikan layanan yang berada pada naungan MGBK SMP. Kondisi yang telah terjadi ini harus segera ditindak lanjuti, jika tidak segera diatasi maka akan memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar, prestasi belajar siswa, serta buruknya citra Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berada pada satuan tugas MGBK SMP sekota Palu.

Fenomena pelayanan bimbingan dan konseling pada kondisi ini memerlukan inovasi dan cara baru dalam mengatasi mengurangi permasalahan rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa, Salah satu teknik untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu teknik *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah sehingga para pelajar lebih termotivasi, Pelaksanaan inovasi dalam bimbingan ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan partisipasi belajar.

Peningkatan inovasi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling pada lokasi sasaran menjadi point penting terselenggaranya pengabdian ini. Fenomena yang terjadi terkait kompetensi dan inovasi dalam menjalankan pelayanan dalam bidang pribadi, sosial dan belajar bagi siswa harus segera mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika dibiarkan akan berdampak pada perkembangan siswa di sekolah, mengganggu proses belajar, dan menambah catatan buruk tidak terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yakni yang bersifat individual khususnya untuk guru dengan jumlah rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa yang terlihat di sekolah tempat mengajarnya, sementara itu bagi mereka yang tingkat partisipasi belajar siswa terindikasi sedang, dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok kerja.

Pelaksanaan pengabdian ini terfokus pada pelatihan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar. Dasar langkah pelaksanaan pelatihan ini adalah modul bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa (Munifah et al., 2023). Fokus pelatihan ini yakni pelatihan kelompok bersama untuk merancang dan melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah yang berkecimpung pada MGBK SMP sekota Palu.

Berikut ini adalah tahapan/ langkah pelaksanaan pengabdian:

- a) *Planning*, Konsep ini merupakan pemikiran dasar dalam rangka menjalankan tugas secara menyeluruh. Tanpa *planning* yang tepat, kesulitan akan segera menghadang. Dengan adanya *planning*, maka segala sesuatu yang dibutuhkan dalam aplikasi kerja akan berjalan dengan baik dan terfokus. Pada tahapan ini, guru BK di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalankan layanan yang akan dilakukan. Termasuk di dalamnya mempersiapkan komponen pelayanan semisal; laptop/ komputer, print, kertas dan objek (Siswa yang memiliki tingkat partisipasi belajar yang rendah di sekolah).
- b) *Action*, Setelah perencanaan yang matang, maka langkah kerja selanjutnya adalah aksinya (perbuatan). Dalam aksi, segala hal/ masalah yang hendak dianalisis atau dikaji akan menjadi terorganisasi, sistematis dan terintegrasi, sehingga memperjelas metode, pendekatan dan upaya *problem solving* (pemecahan masalah) dengan memanfaatkan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning*.

Penerapan kegiatan pada bagian tahap kerja (*Action*) Guru bimbingan akan di arahkan bagaimana cara melaksanakan dan mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Terdapat lima belas strategi dalam proses tahapan-tahapan teknik *self regulated learning* yang akan di latihkan untu guru BK.

Lima belas strategi dalam *self regulated learning* yang digunakan siswa seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Latipah, 2015) yang terbagi menjadi empat tahapan bimbingan kelompok. Strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi diri (*self-evaluating*), yaitu pertanyaan yang mengindikasikan penilaian kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitan dengan tuntutan tugas.
- 2) Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan keinginan siswa baik secara terus terang atau diam-diam dalam mengatur ulang materi petunjuk atau pengembangan proses belajar.

- 3) Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan rencana siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu, dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.
 - 4) Mencari informasi (*seeking information*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dan sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.
 - 5) Menyimpan catatan dan memantau (*keeping record and monitoring*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dalam pelajaran atau diskusi.
 - 6) Mengatur lingkungan (*environmental structuring*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman, dengan mengatur fisik dan psikologis.
 - 7) Konsekuensi diri (*self-consequating*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan.
 - 8) Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengingat-ingat materi bidang studi dengan diam dan suara keras.
 - 9) Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*).
 - 10) Mencari dukungan guru (*seeking social teacher*).
 - 11) Mencari dukungan teman-teman sebaya (*seeking social adults*), strategi i-k yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencari bantuan dari rekan-rekan sebaya, guru dan orang dewasa.
 - 12) Memeriksa catatan buku (*reviewing records notes*).
 - 13) Memeriksa catatan ulangan (*reviewing records test*).
 - 14) Memeriksa catatan buku teks (*reviewing records textbooks*), strategi l-m yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk membaca catatan, ulangan, dan buku teks.
 - 15) Lain-lain (*others*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan tingkah laku belajar yang dicontohkan oleh orang lain seperti guru dan orang tua; pernyataan keinginan yang kuat atau mengekspresikan secara lisan atau secara tulisan hal-hal yang belum jelas.
- c) *Controlling*, Konsep ini menjadi penting karena apabila terjadi kekeliruan metode, pendekatan dan konsep sebagaimana yang telah direncanakan dan diaplikasikan dilapangan maka dapat dikontrol, dan memungkinkan konselor untuk mengubah cara-cara lain yang sesuai dengan bobot masalah dalam bentuk *contract* yang telah disepakati oleh siswa, guru dan stakeholder pendidikan dalam pelaksanaannya.
- d) *Evaluation*, Kegunaan konsep evaluasi adalah untuk melihat sejauhmana proses perkembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Apabila guru telah mampu mengoptimalkan pembawaan layanan untuk memaksimalkan proses layanan bimbingan pribadi-sosial, evaluasi program ini dinyatakan selesai.

Kegiatan inti pengabdian ini dilaksanakan selama 4 kali kegiatan yang tahapannya menyesuaikan dengan modul pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu yang tergabung dalam MGBK SMP (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada Guru BK SMP se-Kota Palu berada di SMP Negeri 1 Palu terlaksana dengan baik. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan bimbingan dan konseling dengan menyajikan materi dan saling berdiskusi dalam membahas teknik pelaksanaan dan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning*.



Gambar 1. Penyampaian Materi bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada Guru BK SMP se-Kota Palu

Dasar langkah pelaksanaan pelatihan ini adalah modul bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Fokus pelatihan ini yakni pelatihan kelompok bersama untuk optimalisasi, merancang, melaksanakan, dan mempraktekkan kembali tahapan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah yang berkecimpung pada MGBK SMP se-Kota Palu yang berpedoman pada strategi dalam *self regulated learning* yang diterapkan pada 4 tahap sederhana bimbingan kelompok.



Gambar 2. Peserta Pengabdian Berdiskusi dalam membahas pelaksanaan dan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning*

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mencari solusi atas masalah yang dihadapinya melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas pengembangan pribadi dan pemecahan

masalah individu yang menjadi peserta layanan. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah tersebut dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).



Gambar 3. Penyampaian Pertanyaan mengenai tahapan pelaksanaan teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada Guru BK SMP se-Kota Palu

Bimbingan kelompok dalam pengabdian ini dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor kepada individu untuk memecahkan masalah partisipasi belajar yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Siswa) melalui dinamika kelompok agar tercapainya perkembangan yang optimal (peningkatan partisipasi belajar).



Gambar 4. Kelompok Kerja tahapan pelaksanaan Strategi teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada Guru BK SMP se-Kota Palu

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah sehingga para pelajar lebih termotivasi dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Adanya penggunaan teknik *self regulated learning* atau upaya kerja sama untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah. Tentunya, siswa-siswi

dilatih untuk dapat menyampaikan pendapatnya, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan kekurangan diri dan orang lain. Teknik *self regulated learning* ini merupakan inovasi pada pelayanan bantuan pada bimbingan dan konseling dari konselor yang tergolong pada layanan responsif yang bersifat kuratif.



Gambar 5. Tim Pengabdian dan MGBK SMP se-Kota Palu



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat Pelatihan dari Ketua Tim Pengabdian kepada Ketua MGBK SMP Kota Palu

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka langsung yang telah mendapat izin dari pihak sekolah dan mendapat respon yang baik. Pelatihan ini memberikan masukan dan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP. Pengabdian ini terlaksana sesuai target yang diharapkan, peningkatan keterampilan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu dalam melaksanakan layanan dalam setting bimbingan kelompok meningkat. Guru bimbingan dan konseling di lokasi pengabdian tergolong mampu dalam memberikan, melaksanakan, serta menjalankan layanan bimbingan pribadi-sosial secara optimal, terkhusus pada pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa sesuai tahapan dan kerangka kerja acuan.

4. KESIMPULAN

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh tenaga ahli (Guru BK) yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk mengetahui dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik melalui dinamika kelompok.

Pelaksanaan pengabdian ini berfokus pada pelatihan yang sifatnya pendampingan optimalisasi pelaksanaan Teknik *Self Regulated Learning* dalam setting Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah SMP. Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi apabila siswa dapat berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar yang mereka jalani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang pertemuan di SMP Negeri 1 Kota Palu yang diikuti oleh Guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP. Pengabdian ini terlaksana sesuai target yang diharapkan, peningkatan keterampilan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu dalam melaksanakan layanan dalam setting bimbingan kelompok meningkat. Guru bimbingan dan konseling di lokasi pengabdian tergolong mampu dalam memberikan, melaksanakan, serta menjalankan layanan bimbingan pribadi-sosial secara optimal, terkhusus pada pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa sesuai tahapan dan kerangka kerja acuan. Guru BK di lokasi pengabdian tergolong mampu dan dapat melaksanakan Lima belas strategi dalam pelatihan teknik *self regulated learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri siswa seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman serta dikemas dalam empat tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat diantaranya MGBK SMP Kota Palu dan Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Sulawesi Tengah (PD ABKIN SULTENG).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., Wandira, V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan bimbingan belajar berbasis lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10783>
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K. (2020). Menemukan konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *JURNAL MIMBAR: Media* <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar/article/view/457>
- Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=mDvPDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA81%5C&dq=partisipasi+belajar+prestasi+belajar%5C&ots=vj69fkrxw6%5C&sig=lfDYN1nSa-c1jVUDffHt39qEumY>
- Fatmala, S., Syahrani, R., & Lestari, M. (2021). Identifikasi self regulated learning mahasiswa selama pembelajaran online masa pandemi COVID-19. *Skripsi*. Universitas Tadulako.
- Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. (2021). Analisis perilaku off-task siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02650jpgi0005>
- Harmain, R. (2021). Upaya meningkatkan partisipasi siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam limbah melalui metode diskusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 01(1), 35–42.
- Ismail, S. N. (2020). Penerapan pembelajaran kontekstual tematik untuk meningkatkan

- partisipasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS MA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 112–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.61>
- Ismiyati, I., & Salamah, S. (2020). Peningkatan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar ips melalui media gambar bercerita. *Jurnal Sosialita*. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2356>
- Jefri, J., & Junaidi, J. (2019). Penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.74>
- Kurniawan, N. A. (2020). Profesionalitas konselor selama pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/85>
- Latipah, E. (2015). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110 – 129–129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7696>
- Mufidah, E. F., Wirstania, A. (2021). Studi kasus: Permasalahan yang sering ditangani guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. *Bimbingan Konseling*. https://scholar.archive.org/work/uaco74pv3rfwnmokz3xky4zqli/access/wayback/https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/download/1651/pdf_1
- Munifah, M., Lestari, M., Aras, N. F., & Hijrah, H. (2023). *Modul bimbingan kelompok teknik self regulated learning untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa*. Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Mustajab, Maksud, & Fatmaryanti, S. D. (2013). Penerapan metode pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012 / 2013. *Radiasi*, 1(1), 37–40.
- Mustajab, Mustajab, Baharun, H., & Fawa'iedah, Z. (2020). Adapting to teaching and learning during Covid-19: a case of islamic school's initiative of self-regulated learning. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 241–264. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.2.6515>
- Permana, S. A. (2020). Peran guru bk dalam meningkatkan keterampilan belajar dan motivasi belajar siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan*. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2425>
- Kemendikbud RI 1. (2014). *Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta.
- Prayitno, H. J., Wulandari, M. D., Widyasari, C. (2020). Pemberdayaan guru dalam peningkatan layanan bimbingan konseling di SD/MI Muhammadiyah se-Surakarta pada era komunikasi global. *Buletin KKN*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/11853>
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/53>
- Putro, H. E., & Sugiyadi, S. (2018). Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2021). Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) Klaster Humaniora*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/13011>
- Rusmana, N. (2015). *Konsep dasar dinamika kelompok*. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP>.
- Sadih, H. H., & Tetep. (2020). Efektifitas pembelajaran PPKN berbasis daring terhadap

- partisipasi belajar peserta didik di SMAN 11 Garut. *Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, d*, 81–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.872>
- Saputra, N. M. A., & Muharammah, N. W. (2020). Peran layanan bimbingan dan konseling sebagai internalisasi kemampuan adaptasi peserta didik pada era new normal. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/83>
- Shodiq, J., Saputra, R. R., & Kuswara, H. (2020). Penerapan strategi pembelajaran intelligence mapping presentation untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1500>
- Sumarni, S., & Amin, M. (2021). Puzzle dan problem solving: Media dan pendekatan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. *Journal of Education and Teaching (JET)*. <https://jet.or.id/index.php/jet/article/view/67>
- Syahrani, R., Lestari, M., & Arifyadi, A. (2023). Identifikasi self regulated learning siswa smp negeri sekota palu pasca pembelajaran online masa pandemi. *OnProgres Submitted JURKAM*.
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik teknik audio video di masa pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *Elinvo: Electronics, Informatics, and Vocational Education*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/34254>
- Wahyuni, N. E., Pramono, D. (2022). Meningkatkan partisipasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran think pair share pada siswa kelas 1 sdn 05 buay pemaca. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5573>
- Winkel. WS, H. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2020). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18142>
- Yuliastini, N. K. S., Dharma, I. (2020). Penerapan media bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam memberikan layanan pendidikan seks terhadap peserta didik. *International Journal of Community Service Learning*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/25055>
- Zen, E. F., & Atmoko, A. (2015). *Bimbingan Konseling untuk Multikultural di Sekolah*. Elang Mas dan Universitas Negeri Malang.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.
- Zuhara, S. M., Rahmawati, R., & Handoyo, A. W. (2021). Pengaruh teknik token ekonomi terhadap perilaku belajar siswa untuk mengurangi perilaku off task. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 9–14.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

